

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini televisi merupakan media massa yang sangat populadikalangan semua masyarakat. Pesatnya penggunaan televisi saat ini, mampu mendominasi hampir semua waktu luang masyarakat. Hal ini tanpa mengenal usia, pekerjaan, tempat tinggal, maupun pendidikan. Tidak heran televisi mendominasi karena hampir keseluruhan acara tersebut ditujukan untuk menghibur pemirsa yang dibutuhkan masyarakat, bahkan untuk suguhan berita sekalipun. Tidak terkecuali bagi remaja usia sekolah, mereka juga mendapatkan banyak pilihan acara.

Menonton televisi adalah suatu tindakan yang tidak lepas dari dorongan masing-masing untuk menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi. Dengan kata lain, televisi merupakan alat komunikasi yang mempunyai fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi menghibur, fungsi mempengaruhi. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri,kenyataannya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dan lebih jelas apabila mengamati siaran-siaran ditelevisi yang didominasi oleh sinetron pada stasiun TV tertentu. Tanpa disadari berpengaruh terhadap perilaku remaja. Pada dasarnya televisi merupakan sumber informasi untuk hal-hal yang baik dan untuk anak siswa SMA dikategorikan bagian dari remaja banyaknya program yang mengarah ke hal negatif,dengan kata lain mereka seharusnya belajar.Namun pada saat ini para remaja cenderung mencari

dan melakukan hal-hal yang dapat membuat mereka menjadi layaknya orang dewasa.

Kuswandi (1996:2) mengatakan bahwa adapun kelebihan dan kekurangan dari televisi yaitu Kelebihan televisi terletak pada kekuatannya menguasai jarak dan ruang sasaran yang dicapai massa cukup besar. Disini televisi diletakkan pada kerangka positif, sebagai media pertukaran informasi, pemikiran, dan karya, sebagai media bahan kajian ilmiah, dokumentasi, dan lain sebagainya. Sedangkan kekurangan dari televisi ini adalah terikat oleh waktu tontonan, pesan yang disampaikan sekilas dan memberikan pengaruh besar terhadap sikap serta perilaku penontonnya. Kegiatan dikurangi dan beberapa kegiatannya lainnya dihentikan sama sekali karena waktunya dipakai untuk menonton televisi.

Michael Novak mengatakan bahwa televisi adalah pembentuk geografi jiwa. Televisi membangun struktur ekspektasi jiwa secara bertahap. Televisi melakukan hal itu persis seperti sekolah memberi pelajaran bertahap, selama bertahun-tahun. Adapun para remaja saat ini selalu berusaha untuk tidak ketinggalan zaman, sehingga mudah menerima hal-hal yang berbau percintaan dan kekerasan. Berbagai macam siaran televisi berusaha menampilkan tayangan-tayangan yang mempunyai konsep baru untuk menarik perhatian masyarakat, aspek positif dari televisi itu memang ada yang dapat diambil, namun tidak menutup kemungkinan banyak aspek negatif yang juga harus diwaspadai. Seperti pada gaya berpakaian, gaya bicara, gaya rambut dan

lain sebagainya. Banyak sekali kita jumpai dimasyarakat terutama dikalangan remaja. Baik sopan santun yang minim pada saat sekarang ini. Tayangan-tayangan tidak mendidik tersebut hadir disaat aktivitas anak masih aktif menonton. Salah satu contoh tayangan tersebut adalah Sinetron *Samudra Cinta*. Para remaja saat ini sangat menggandrungi sinetron samudra cinta. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sinetron samudra cinta tersebut menduduki tingkat retting tertinggi di SCTV Awards 2019 (m.youtube.com/watch?v=-4xa0r2Ptrg).

Sinetron tersebut dikemas untuk menarik khalayak ramai untuk meminati sinetron tersebut. Keduanya saling mempunyai perasaan tapi enggan untuk mengungkapkan. Berbeda dengan Samudra disisi lain dia mulai mengungkapkan perasaannya kepada cinta disaat keduanya sedang bersama-sama, beda halnya dengan cinta yang memendam perasaannya sendiri. Waktu mereka pun hampir setiap saat dihabiskan bersama, kemanapun dan dimanapun mereka selalu bersama.

Pada saat ini, stasiun-stasiun televisi yang ada berusaha dan saling berlomba untuk memproduksi tayangan-tayangan yang menarik perhatian para remaja. Sinetron Samudra Cinta dapat mempengaruhi perilaku remaja baik hal positif maupun hal negatif. Contohnya adalah perkembangan perilaku remaja yang sering menonton televisi yaitu dapat dilihat pada saat sekarang ini adalah gaya bahasa yang sering diucapkan. Perilaku remaja baik dari sikap maupun sopan santun dan lain sebagainya.

Namun dalam sisi positifnya lebih sedikit seperti menolong orang lain, kasih sayang dan tidak mudah putus asa seperti yang diperankan oleh cinta dalam sinetron tersebut. Hal ini merupakan masalah yang terjadi dilingkungan dan perlu adanya perhatian khusus bagi setiap orang tua untuk selalu mengawasi aktivitas anaknya. Tidak dipungkiri dengan adanya media televisi banyak sekali manfaat yang bisa diambil, salah satunya dengan cepat mendapatkan informasi terbaru yang terjadi dimanapun hingga tembus dibelahan dunia, sehingga masyarakat memperoleh wawasan yang luas dan tidak akan ketinggalan berita-berita terhangat masa kini dan mengetahui masalah apa saja yang sedang terjadi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada awal Februari di Desa Tambusai Barat, ditemukan bahwa dari hasil wawancara dari 1 Desa yang berjumlah 100 remaja diambil menjadi beberapa remaja untuk dijadikan sampel. Terdapat beberapa orang yang menggemari sinetron *Samudra Cinta*. Dan hal ini diduga berpengaruh kepada kebiasaan para remaja dilingkungan sekolah, kebiasaan tersebut mengubah perilaku para remaja, seperti biasa berbicara dengan sopan sekarang berubah pada gaya bahasa yang diucapkan, gaya berpakaian, gaya model rambut, kosa kata sehari-hari dari kata bucin dan kusut yang dijadikan gaya bahasa atau sebagai ucapan panggilan nama sesama teman. Dari beragam perilaku tersebut dapat disimpulkan bahwa sinetron *Samudra Cinta* sangat berpengaruh pada perilaku remaja terutama dikalangan usia SMA saat sekarang ini. Selain itu, terdapat adegan negatif yang tidak patut ditiru seperti kekerasan dalam keluarga,

pembullying, dan kesombongan. Oleh karena itu, peneliti memperhatikan perubahan perilaku remaja saat ini dipengaruhi oleh televisi yang membuat banyak perubahan dimasyarakat terutama para remaja.

Berdasarkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh sinetron Samudra Cinta terhadap perilaku remaja di Desa Tambusai Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh positif dari sinetron samudra cinta terhadap perilaku remaja di Desa Tambusai Barat?
- b. Bagaimana pengaruh negatif dari sinetron samudra cinta terhadap perilaku remaja di Desa Tambusai Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh menonton televisi terhadap perilaku remaja yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh positif dari sinetron samudra cinta terhadap perilaku remaja di Desa Tambusai Barat?
- b. Untuk mengetahui pengaruh negatif dari sinetron samudra cinta terhadap perilaku remaja di Desa Tambusai Barat?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu, terutama bagi para remaja dalam memberikan gambaran jelas tentang pengaruh tayangan sinetron di televisi terhadap perilaku remaja serta meminimalisir tindak kekerasan yang ditayangkan di televisi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan suatu masalah baik langsung maupun tidak langsung dan juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi remaja, remaja dapat selektif dalam menentukan tayangan di televisi tayangan tersebut memiliki pengaruh positif atau negatif.
- b. Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua berkaitan dengan tayangan televisi dan memungkinkan agar orang tua selalu mendampingi anaknya dalam menyaksikan tayangan televisi.
- c. Bagi Peneliti, adapun maksud penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta menjadi bahan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata(S-1) pada prodi pendidikan ilmu pengetahuan sosial prodi IPS, Fakultas keguruan dan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoris

1. Pengertian Sinetron

Sinetron merupakan penggabungan dari “sinema” yang berarti gambar hidup dan “elektronika” yang bermakna ilmu tentang penerapan gerakan partikel pembawa muatan pada ruang hampa. Elektronika disini tidak mengacu pada pita kaset yang proses rekamnya berdasar kaidah-kaidah elektronis. Elektronika pada sinetron itu lebih mengacu pada mediumnya, yaitu televisi atau televisual yang merupakan medium elektronik selain siaran radio. Menurut Batirahmah (2017:4), sinetron merupakan salah satu medium ekspresi artistik, yaitu menjadi alat bagi seniman-seniman sinetron untuk mengantarkan gagasan atau ide-ide melalui suatu wawasan keindahan, kedua hal itu membuat sinetron tidak hanya disajikan dalam format serial televisi saja melainkan juga dalam format layar lebar (film). Batirahma (2017: 13) mengatakan bahwa paket sinetron yang tampil di televisi adalah salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya setempat. Otomatis isi pesan yang terungkap secara simbolis dalam paket sinetron berwujud kritik sosial dan kontrol sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di masyarakat.

Film memiliki medium yang lebih besar yaitu layar lebar di dalam sebuah gedung bioskop. Berbeda dengan sinetron, sinetron ditayangkan di televisi yang ditempatkan di ruang keluarga. Cerita dengan durasi 120 menit, pada

prinsipnya sama dengan format cerita berdurasi 90 menit. Hanya tentu saja jumlah babak serta jeda iklan lebih banyak. Cerita berdurasi 120 menit terdiri atas 12 babak. Masing-masing babak berdurasi 8 menit (Suban, 2019:8).

Perkembangan sinetron di tanah air saat ini cukup pesat sejalan dengan perkembangan stasiun televisi itu sendiri. Hampir semua stasiun televisi saat ini menayangkan sinetron dengan tema yang hampir sama. Sinetron remaja tampaknya paling banyak mendominasi stasiun televisi. Secara umum, hampir sebagian besar slot waktu stasiun TV didominasi oleh sinetron. Mulai dari *primetime* atau waktu yang menjadi waktu utama hingga pagi hari ketika aktivitas luar rumah tinggi. Waktu utama tayangan televisi pun semakin lebar. Jika beberapa tahun yang lalu waktu utama sekitar pukul 19:00 s.d 21:00 tetapi sekarang menjadi 18:00 s.d 23.00 (Takariani, 2013:42).

2. Fungsi Sinetron

Menurut Salam (2016:7) fungsi sinetron diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Sinetron sebagai Media Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audiensi dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Dan salah satu program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah sinetron, yaitu program televisi yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter atau sikap individu.

2) Sinetron Sebagai Alat Transformasi Kebudayaan

Pengaruh sinetron akan sangat terasa dilapisan masyarakat terutama dikalangan remaja, tentunya masyarakat akan terseret pada hal-hal negatif dari efek sinetron yang ditayangkan. Misalnya dari adegan-adegan negatif dalam sinetron yang ditampilkan, apalagi dalam hal ini remaja yang statusnya masih dalam pencarian jati diri dan membutuhkan perhatian.

Budaya dapat berbentuk fisik seperti hasil seni, dapat juga berbentuk kelompok-kelompok masyarakat atau lainnya. Anak atau remaja yang tinggal disuatu daerah tertentu akan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan remaja didaerah lain. Informasi mengenai karakteristik remaja dan budayanya amat penting dipahami para guru dan pendidik (Budiningsih, 2008:23).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sinetron adalah sebuah tayangan atau gambaran yang dapat berupa gambar, suara dan dapat disaksikan oleh masyarakat sehingga dapat berdampak kepada arah yang positif maupun ke yang negatif. Adapun fungsi sinetron ada beberapa diantaranya seperti media hiburan, sebagai informasi bagi masyarakat dan lain sebagainya.

3. Deskripsi Tayangan Samudra Cinta

Samudra cinta merupakan salah satu sinetron terbaru SCTV yang kini menjadi sinetron yang banyak diminatipara remaja Indonesia. Sinetron yang berjudul samudra cinta ini sangat banyak ditunggu oleh penggemar setianya.”sinetron samudra cinta dijadwalkan mulai ditayangkan pada tanggal

2 Desember 2019 pukul 18.30 WIB di SCTV. Sinetron ini dibintangi oleh Haico Van der Veken, Rangga Azof, Mischa Chandrawinata, Angela Gilsha, Dude Harlino, Alyssa Soebandono, Eva Anindhita, Ben Kasyafani, dan lain sebagainya.

Sinetron ini diisi oleh sederet nama artis dan aktor muda yang namanya tengah bersinar di dunia hiburan tanah air. Yang pastinya menjadikan sinetron ini paling diminati remaja pada saat sekarang ini, oleh karenanya tidak heran bila sinetron ini langsung mendapat tempat di hati para pecinta sinetron di tanah air. Sinetron ini juga menjadi salah satu sinetron yang paling ditunggu kehadirannya di Indonesia.

Pada saat kemunculan Sinetron ini, menampilkan beberapa tayangan yang tidak mendidik untuk para penonton di kalangan para remaja umumnya pada anak usia SMA pada saat sekarang ini. Sinetron ini mengisahkan tentang seorang remaja yang menjadi pelampiasan kemarahan ibunya yang disebabkan oleh perbuatan yang dilakukan ayahnya pada masa lalu. Hal ini meresahkan bagi masyarakat karena tidak hanya orang dewasa yang menonton acara program ini tetapi juga banyak anak-anak yang menonton tayangan tersebut terlebih lagi sinetron ini tayang pada saat jam-jam belajar.

Di sisi lain ada hal positif yang bisa dipetik dari tayangan sinetron ini yaitu suka menolong, ramah, baik hati, rajin, dan tidak pernah putus asa. Tapi sisi negatif yang mencoreng sinetron samudra cinta yaitu kisah percintaan keduanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa deskripsi dari tayangan sinetron samudra cinta ini adalah sebuah kisah dari dua orang remaja yang bernama cinta dan Samudra, dikisahkan kisah kehidupan dan percintaannya.

4. Perilaku Remaja

a. Pengertian

Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain:berjalan, berbicara, menangis,tertawa,bekerja,kuliah,menulis,membaca dan lain sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia,baik yang diamati langsung maupun tidak diamati oleh pihak luar (Salam,2016:108).

Berbuat sesuatu secara fisik adalah satu bentuk tingkah laku yang mudah dilihat dan diukur.Tetapi tingkah laku tidak terdiri atas perbuatan yang tampak saja. Didalamnya tercakup juga sikap mental yang tidak selalu mudah ditanggapi,kecuali secara tidak langsung,misalnya melalui ucapan atau perbuatan yang diduga dapat menggambarkan sikap mental tersebut,bahkan secara tidak langsung pun ada kalanya cukup sulit untuk menarik kesimpulan yang teliti (Hartono,2008:168).

Menurut Maslow (2013 : 25), manusia memiliki empat kebutuhan dasar,yaitu:

a. Kebutuhan rasa aman,misalnya:

1. Rasa aman memperoleh perlindungan hukum

2. Rasa aman terhindar dari pencurian, perampokan dan kejahatan lain.
 3. Rasa aman terhindar dari konflik,kerusuhan.
 4. Rasa aman terhindar dari penyakit.
- b. Kebutuhan harga diri,misalnya:
1. Adanya respek atau perhatian dari orang lain.
 2. Toleransi atau saling menghargai antara sesama.
- c. Kebutuhan mencintai dan dicintai,misalnya:
1. Ingin dicintai atau mencintai orang lain.
 2. Mendambakan kasih sayang.
- d. Kebutuhan aktualisasi,misalnya:
1. Ingin sukses atau berhasil dalam mencapai cita-cita.
 2. Ingin dipuja atau disanjung.

b. Jenis perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain:berjalan, berbicara, menangis,tertawa,bekerja,kuliah,menulis,membaca dan lain sebagainya.

Menurut Skinner, seperti dikutip oleh Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan dan merespon. Skinner (1976 : 112) membedakan perilaku menjadi 2 yaitu:

1. Innate behavior(perilaku yang alami)

Yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yaitu yang berupa reflex-refleks dan insting-insting.

2. Operant behavior (perilaku operan).

Yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Perilaku tertutup, perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian. Persepsi, pengetahuan/ kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka, perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek.

Berdasarkan uraian diatas dapatdiketahui bahwa pengertian perilaku adalah salah satu perbuatan atau tindakan yang dapat kita lihat dikalangan masyarakat terutama dikalangan remaja saat ini.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku Anak

Pertumbuhan dan perkembangan manusia dipengaruhi oleh pengaruh genetik dan lingkungan. Pertama, faktor warisan genetik dan kedua, factor social ekonomi. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan. Novella J. Ruffin mengemukakan prinsip-prinsip yang mencirikan pola atau proses pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Karakteristik anak diperoleh dari orangtuanya. Karakteristik tersebut menyangkut fisik dan psikis atau sifat-sifat mental. Perkembangan itu terjadi tergantung pada lingkungan yang mempengaruhinya. Lingkungan merupakan faktor penting yang menentukan perkembangan perilaku. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial (Yusuf, 2015: 36).

1. Lingkungan keluarga

Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan perilaku anak. Setiap anak dirawat dari orang tua dengan penuh kasih sayang dan mendidik tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan perilaku anak menjadi baik.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak, anak mendapat asuhan dari orang tua menuju ke arah perkembangannya. Keluarga menjalankan perannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Adapun fungsi keluarga secara psikologis mencakup sebagai berikut:

- a. Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.
- b. Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
- c. Sumber kasih sayang dan penerimaan.
- d. Model perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar.
- e. Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kehidupan.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan perilaku anak. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru sebagai pengganti orang tua di sekolah. Sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Selain itu sekolah juga menjadi sumber pengetahuan dan keterampilan, seperti luhur, membangun solidaritas sesama serta mengembangkan keimanan dan ketakwaan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan oleh Mulyasa (2013:37).

Menurut Kosasi (2009 : 107-110), peranan guru dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Tugas dalam layanan bimbingan di kelas

Guru perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukannya dalam kegiatan bimbingan. Kejelasan tugas ini dapat memotivasi guru untuk berperan secara aktif dalam kegiatan

bimbingan dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas kegiatan bimbingan dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan itu. Sehubungan dengan itu Rochman Natawidjaja dan Moh. Surya (1985 : 107-108) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan fungsinya sebagai guru dan pembimbing, yaitu:

- a. Perlakuan terhadap siswa didasarkan atas keyakinan bahwa sebagai individu, siswa memiliki potensi untuk berkembang dan maju serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri.
- b. Sikap yang positif terhadap siswa.
- c. Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati, menyenangkan.
- d. Pemahaman siswa secara empatik.
- e. Penghargaan terhadap martabat siswa sebagai individu.
- f. Penampilan diri secara asli tidak berpura-pura, di depan siswa.
- g. Kekonkretan dalam menyatakan diri.
- h. Penerimaan siswa secara apa adanya.
- i. Perlakuan terhadap siswa secara *permissive*.
- j. Kepekaan terhadap perasaan yang dinyatakan oleh siswa dan membantu siswa untuk menyadari perasaannya itu.
- k. Kesadaran bahwa tujuan mengajar bukan terbatas pada penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran saja, melainkan menyangkut pengembangan siswa menjadi individu yang lebih dewasa.

2. Penyesuaian diri terhadap yang khusus.

Menurut Ahmadi (dalam Kosasi, 2009:109), peran guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman, dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian.
- b. Mengusahakan agar siswa-siswa dapat memahami dirinya, kecakapan-kecakapan, sikap, minat, dan pembawaannya.
- c. Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik.
- d. Menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- e. Membantu memilih jabatan yang cocok, sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minatnya.

Kosasi (2009 : 109-110) mengatakan bahwa disamping tugas-tugas tersebut, guru juga dapat melakukan tugas-tugas bimbingan dalam proses pembelajaran seperti berikut:

1. Melaksanakan kegiatan diagnostik kesulitan belajar. Dalam hal ini guru mencari atau mengidentifikasi sumber-sumber kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dengan cara:
 - a. Menandai siswa yang diperkirakan mengalami masalah, dengan jalan melihat prestasi belajarnya yang paling rendah atau berada dibawah nilai rata-rata kelasnya.

- b. Mengidentifikasi mata pelajaran dimana siswa mendapat nilai rendah (di bawah rata-rata kelas).
 - c. Menelusuri bidang/bagian dimana siswa mengalami kesulitan yang menyebabkan nilainya rendah.
 - d. Melaksanakan tindak lanjut, apakah perlu pelajaran tambahan, dengan bimbingan dari guru secara khusus, atau tindakan-tindakan lainnya.
2. Guru dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya kepada murid dalam memecahkan masalah pribadi.

3. Tugas guru dalam operasional bimbingan diluar kelas

Tugas guru dalam layanan bimbingan tidak terbatas dalam kegiatan proses belajar-mengajar atau dalam kelas saja, tetapi juga kegiatan-kegiatan bimbingan diluar kelas. Tugas-tugas bimbingan itu antara lain:

- a). Memberikan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*).
- b). Memberikan pengayaan dan pengembangan bakat siswa.
- c). Melakukan kunjungan rumah (*home visit*).
- d). Menyelenggarakan kelompok belajar, yang bermanfaat untuk:
 1. Membiasakan anak untuk bergaul dengan teman-temannya, bagaimana mengemukakan pendapatnya dan menerima pendapat dari teman lain.
 2. Merealisasikan tujuan pendidikan dan pengajaran melalui belajar secara kelompok.
 3. Mengatasi kesulitan-kesulitan, terutama dalam hal pelajaran secara bersama-sama.

4. Belajar hidup bersama agar nantinya tidak canggung didalam masyarakat yang lebih luas.
5. Memupuk rasa kegotong-royongan.

Beberapa contoh kegiatan tersebut memberikan bukti bahwa tugas guru dalam kegiatan bimbingan sangat penting. Oleh karena itu, program bimbingan disetiap jenjang pendidikan berbeda satu sama lain sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa pada masing-masing kelompok umur itu, Kosasi (2009: 107-113).

3. Lingkungan sosial (Kelompok teman sebaya)

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak mempunyai peranan bagi perkembangan perilaku. Peran itu semakin penting terutama saat terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat. Dalam buku sosiologi (SMA kelas XI), Bagja waluya (2007:2) ada definisi struktur sosial menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Evans-Pritchard, struktur sosial ialah relasi-relasi yang tetap dan menyatukan kelompok-kelompok sosial pada satuan yang lebih luas.
- b. Menurut Beatti, struktur sosial adalah bagian-bagian atau unsur-unsur dalam masyarakat itu yang tersusun secara teratur guna membentuk suatu kesatuan yang sistematis.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku itu bisa kita lihat seperti pada beberapa pengelompokan diatas diantaranya faktor dari dalam dan luar seperti

dari dalam faktor keluarga atau keturunan, sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan sekolah, teman sebaya dan lain sebagainya.

4. Remaja

Diahloka (2012:26) mengatakan bahwa masa pubertas adalah masa remaja. Pada masa ini biasanya remaja mengalami fase-fase perkembangan selanjutnya. Pada masa itu pertumbuhan hormon meningkat terutama pada emosi, pergolakan emosi yang terjadi tidak terlepas dari berbagai macam pengaruh.

Sedangkan masa remaja adalah masa yang dikatakan dengan masa pubertas, bertepatan dengan tahapan pendidikan masih menempuh jenjang pendidikan sekolah menengah. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dan dalam masyarakat dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut.

1. Masa praremaja (remaja awal). Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada siremaja sehingga sering kali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja.
2. Masa remaja (remaja madya). Masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman untuk memahami dan menolong, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya.
3. Masa remaja akhir. Setelah remaja dapat menentukan perkembangan menentukan pendirian hidup kedalam masa dewasa. (Batirahmah, 2017 : 48).

Batasan usia menurut Harlock dalam buku (*Psikologi perkembangan hal :206*). Awal masa remaja berlangsung dari umur 13- 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Menurut Santrock, awal remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.

Secara umum menurut tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasa umur, yaitu:

1. Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
2. Fase remaja Madya dalam rentang usia 15-18 tahun.
3. Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Maka dengan demikian dapat diketahui dari bagian-bagian usia pada remaja yang dapat dijelaskan sebagai berikut, usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Dengan mengetahui usia bagian-bagian remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya, apakah termasuk remaja awal atau remaja tengah dan remaja akhir. Dapat disimpulkan bahwa pengertian remaja adalah sebuah proses perkembangan pada usia sma atau dapat dikatakan sebuah proses menuju kearah dewasa.

a. Pengaruh sinetron terhadap Perilaku Remaja

Televisi dapat memberi pengaruh pada perkembangan remaja. Tidak diragukan lagi televisi memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang sangat luas bagi semua orang terutama bagi remaja. Dengan demikian dapat dikatakan

tayangan sinetron sangat berpengaruh bagi remaja. Selain itu, dapat secara langsung mempengaruhi karakter, sikap, dan perilaku.

Menurut Iswahyuni(2015:33) beberapa dari pengaruh tersebut yaitu:

1. Melumrahkan kekerasan.
2. Kurang waktu bersama keluarga.
3. Kecanduan.
4. Matang seksual lebih cepat.
5. Menjadi konsumtif.

Kesimpulan diatas mengatakan bahwa pengaruh tayangan sinetron terhadap perilaku remaja dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan remaja pada saat sekarang ini dapat dilihat dari beberapa pengaruh tersebut diantaranya kurangnya waktu kebersamaan bersama keluarga, perilaku, dan lain sebagainya.

6. Media Massa

Media dapat diartikan sebagai: alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu penyaluran informasi, sehingga dapat dikatakan media merupakan perantara dari suatu proses komunikasi seperti ketika seorang menulis surat, maka media yang digunakan adalah kertas atau ketika menelpon menggunakan media telepon, Tamburaka (2013 : 39).

Schramm (2017 : 37) mengungkapkan bahwa Media massa adalah suatu kelompok kerja yang terorganisasi disekitar beberapa perangkat untuk

mengedarkan pesan yang sama, pada waktu yang sama, ke sejumlah besar orang. Dari defenisi ini, kita dapat memahami adanya sistem yang terorganisasi dengan baik dibelakang setiap massa medium. Misalnya, surat kabar diproduksi setiap hari dengan upaya kolektif banyak orang yang menggunakan berbagai sumber informasi mulai dari wartawan lokal hingga agen berita nasional, seperti Reuters, AFP, Bloomberg dan lainnya.

a. Jenis Media Massa

Adapun jenis atau kategori media massa adalah sebagai berikut:

1. Media cetak

Di abad ke-15, Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak bergerak dari bahan logam. Penemuan tersebut membuka jalan bagi proliferasi media cetak. Yang termasuk kategori media cetak adalah surat kabar, majalah, buku, dokumen tekstual lainnya.

2. Media Elektronik

Stasiun radio pertama didirikan di Pittsburg, New York, dan Chicago pada 1920-an. Radio ditemukan oleh Marconi, sejalan dengan itu, industri rekaman juga booming di negara-negara barat. Adapun media elektronik meliputi: Radio, film, televisi, rekaman audio dan video.

3. Media yang baru

Cara online dan digital untuk menghasilkan, mengirim, dan menerima pesan yang dipanggil media yang baru. Bentuk-bentuk berkomunikasi di dunia digital termasuk: CD-Roms, dvd, fasilitas internet seperti world wide web(www), boarding bulletin, email, dll.

b. Fungsi Media Massa

Ada beberapa fungsi media massa diantaranya adalah:

1. Fungsi Informasi

Media massa membawa banyak informasi yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Inti dari fungsi informasi media dilakukan oleh konten yang disebut berita. Berita adalah barang yang paling banyak dikonsumsi dari media apapun, iklan juga merupakan fungsi informasi media massa.

2. Fungsi Pendidikan

Pendidikan adalah informasi yang terorganisasi secara sistematis dengan tujuan yang telah ditentukan. Sumber utama pendidikan masyarakat kita adalah sekolah atau perguruan tinggi. Media massa adalah pendidikan seumur hidup bagi masyarakat. Majalah kesehatan atau majalah TI (Teknologi Informasi) juga merupakan contoh untuk pendidikan melalui media.

3. Fungsi Hiburan

Semua media punya konten hiburan, Koran menerbitkan kartun, komik, teka-teki dan pada akhir pekan biasanya ada suplemen khusus untuk menghibur. Majalah seperti *femina* memiliki rubrik cerita pendek dan kartun untuk menghibur pembaca.

4. Bujukan atau Persuasi

Persuasi berarti mempengaruhi sikap atau pendapat orang lain. Media massa punya banyak cara membujuk orang. Metode persuasi yang paling

jelas adalah iklan, iklan adalah metode langsung untuk mempengaruhi perilaku pembelian publik.

Selain fungsi-fungsi diatas, Harold Laswell menyatakan bahwa, media massa, cetak atau elektronik, memiliki fungsi-fungsi berikut:

1. Pengawasan Lingkungan

Media massa adalah pengawas masyarakat. Media massa selalu melihat siapa yang berbuat hal-hal yang baik dan siapa saja yang melakukan hal-hal buruk. Media massa kemudian melaporkannya untuk mendorong atau memperbaiki perbuatan di masyarakat, laporan media massa tentang korupsi adalah contoh pengawasan yang baik.

2. Transmisi Warisan

Media massa adalah jembatan antara masa lalu dan masa kini. Mereka melaporkan urusan sehari-hari yang akan menjadi sejarah masa depan. Media massa memainkan peranan penting, yaitu menjaga agar budaya tetap lestari dan membantu kita mengembangkan nilai-nilai budaya yang baik, serta menghindari tradisi budaya yang jelek.

3. Interpretasi Informasi

Media massa tidak hanya melaporkan fakta dan angka kejadian, tetapi juga menafsirkan peristiwa untuk membuat kita sadar tentang apa yang terjadi, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana itu terjadi. Akan tetapi, Media massa adalah media yang digunakan dalam komunikasi diruang pers. Sangat penting bagi pengguna media massa untuk mengidentifikasi karakteristik dan perbedaan setiap massa baik cetak dan elektronik, dan sebelum mengakses informasi media

massa, khalayak perlu mengidentifikasi media massa untuk menghubungkan dengan kebutuhan dan kepentingan pribadi dalam mengakses media massa, Rahmi (2017:15).

Jadi, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media massa adalah alat atau sesuatu mudah didapatkan baik itu berupa Koran, televisi, radio dan lain sebagainya yang sangat bermanfaat.

7. Televisi

Kata televisi berasal dari kata *tele* yang berarti jauh dan *vision* yang berarti tampak, Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi dimulai dari seorang berkebangsaan Jerman bernama Paul Nipkow pada tahun 1884, kemudian Charles F. Jenkins di AS pada tahun 1890. Upaya melakukan *broadcasting* (penyiaran) televisi dilakukan di Eropa dan Amerika Serikat tahun 1932-1935. Siaran televisi pertama di Indonesia ditayangkan TVRI pada tanggal 17 Agustus 1962 bertepatan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia pukul 07.30-11.02 WIB di Istana Negara, Batirahmah (2017:20).

Sedangkan definisi televisi dalam KBBI (2002:10) adalah pesawat sistem penyiaran gambar objek yang bergerak yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar, digunakan untuk penyiaran pertunjukan, berita dan sebagainya.

8. Fungsi Televisi

Menurut Ardianto, dkk, (dalam Rahmi, 2017: 17) mengatakan bahwa tujuan serta fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya seperti surat kabar, dan radio siaran, adapun fungsi dan tujuannya untuk memberikan informasi kepada pengguna televisi, mendidik, menghibur dengan program acara yang menarik perhatian pengguna televisi serta membujuk atau acara yang bertujuan mengajak penonton untuk dapat merasakan apa yang ditayangkan.

Pada dasarnya televisi sebagai alat atau media massa elektronik yang dipergunakan oleh pemilik atau pemanfaat untuk memperoleh sejumlah informasi, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Televisi juga dapat memberikan sejumlah informasi, hiburan, dan pendidikan bagi khalayak ramai. Oleh karena itu, saat ini banyak media televisi mencoba memanfaatkan fenomena masyarakat tersebut dengan mengemas acara unggulan yang sesuai dengan kebutuhan material masyarakat.

Menurut Ardianto, dkk, dalam (2009: 137) mengatakan bahwa tujuan serta fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya seperti surat kabar, dan radio siaran, adapun fungsi dan tujuannya untuk menyaring informasi maupun sebagai media mendidik, hiburan dan lain sebagainya.

a. Karakteristik media televisi

Mabruri (2017: 21-22) menyatakan bahwa media televisi memiliki karakteristik yaitu antara lain:

1. Bersifat Umum.
2. Tidak ditunjukkan untuk pribadi.
3. Pesan yang disampaikan untuk khalayak ramai.

4. Berjalan satu arah.

5. Cepat atau selintas.

b. Keunggulan dan Kelemahan Media Televisi

Televisi memiliki keunggulan yaitu:

1. Televisi mampu menjangkau banyak orang.

2. Sebagai media komunikasi.

3. Kemampuannya mempengaruhi audiens dengan audio visual.

4. Sumber belajar bagi publik.

c. Kelemahan televisi antara lain:

1. Audiens tidak selektif sehingga dapat dengan mudah dipengaruhi.

2. Kesulitan teknis, iklan-iklan tidak bisa dipindah jam tayang karena kepadatan program acara televisi.

3. Biaya produksi yang besar. Mulai dari tahap pra produksi, produksi, sampai penayangan program televisi.

4. Merubah perilaku masyarakat.

Hal ini menjadi persoalan mendasar untuk perkembangan generasi selanjutnya, karena media televisi merupakan sarana yang mudah mempengaruhi perubahan tingkah laku remaja. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dari televisi adalah sebagai alat untuk informasi baik hiburan maupun pendidikan.

9. Pengaruh Menonton Televisi terhadap Perilaku

Hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan perilaku terutama pada remaja. Kecendrungan ini dapat dipandang sebagai kekhawatiran serius atau

kesempatan besar pada peningkatan peran positif. Tidak ada keraguan bahwa media komunikasi memberi anak cara untuk memperluas pengetahuan mereka tentang dunia tempat mereka hidup dan berkontribusi dalam mempersempit perbedaan antar kelas, Duck (dalam Iswahyuni, 2015:34).

Menurut Iswahyuni (2015:33) ada beberapa pengaruh televisi tersebut diantaranya yaitu:

1. Melumrahkan kekerasan

Telah menjadi konklusif bahwa menonton tayangan yang berisi kekerasan akan mengkondisikan anak untuk meniru apa yang dia tonton di televisi tersebut sebab mereka menerima kejadian di televisi seolah itu memang terjadi. Mereka tidak mengetahui trik-trik dan tipuan kamera, akting atau efek film. Mereka akan percaya bahwa tindakan kekerasan terhadap “orang jahat” adalah tindakan yang bersifat pahlawan. Rangsangan pada indera penglihatan dan pendengaran secara berlebihan berkekuatan ganda dalam menekan fungsi otak depan yang berfungsi menyaring informasi yang masuk lewat mata dan telinga sehingga pengaruh yang buruk akan lebih cepat diserap oleh pikiran.

2. Kurang waktu bersama keluarga

Sekitar 50% keluarga menonton televisi sambil makan malam yang seharusnya berbagi tempat cerita antar anggota keluarga. Di Indonesia, rata-rata televisi di dalam rumah selama 7 jam 40 menit. Jika diperhatikan terkadang anggota keluarga menonton acara yang berbeda-beda di ruangan yang berbeda. Dengan demikian waktu berkumpul bersama keluarga akan sulit, sehingga menyebabkan kurangnya keharmonisan dalam keluarga.

3. Menjadi Konsumtif

Dalam tayangan iklan, kesenangan dan kehebatan serta kesuksesan diukur dari kemampuan memiliki produk terbaru yang ditawarkan oleh iklan tersebut.

4. Kecanduan

Orang dewasa pun bisa kecanduan menonton televisi. Beberapa anggota keluarga termasuk anak-anak terutama dikalangan remaja hampir waktunya dihabiskan untuk menonton. Apalagi saat ini banyak sekali kita temui film remaja terutama film yang sedang trending saat ini dikalangan remaja yang berjudul "Samudra Cinta". Mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton televisi.

5. Matang seksual lebih cepat

Perkembangan yang cepat secara biologis ini jika dipasangkan dengan rangsangan tidak pantas yang diperoleh dari acara televisi dan rasa ingin tahu cenderung membuat mereka meniru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh menonton televisi sangat banyak pengaruhnya diantaranya adalah dapat mengubah sikap, waktu anak lebih banyak digunakan untuk menonton televisi, mejadikan anak lebih cepat berpikir dewasa, bahkan sopan santun, penampilan dan lain sebagainya.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi). Karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang

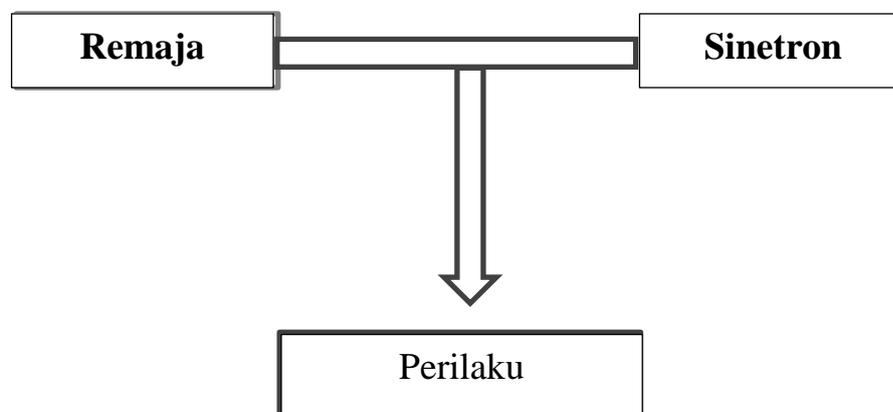
serupa, sehingga apa yang dilakukan peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan untuk menghindari kesalahan pemahaman. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Sinetron samudra cinta adalah sinetron yang tayang disiarkan SCTV, sinetron ini mengisahkan tentang kisah yang dapat mempengaruhi para remaja pada saat menonton sinetron tersebut. Pada saat sekarang ini sangat populer dikalangan remaja.
2. Perilaku remaja adalah sebuah perubahan tindakan yang diperbuat secara langsung baik itu sikap maupun sopan santun yang terlihat pada seseorang. Pada masa remaja ini dikatakan masa pubertas tahapan remaja ke tahap dewasa.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan judul yang diteliti. Peneliti akan memberikan gambaran mengenai kerangka berpikir penelitian. Gambar tersebut sebagai berikut.



Sinetron adalah salah satu hiburan yang disebarluaskan melalui komunikasi massa yakni televisi. Informasi yang ada di televisi diterima sebagai pesan komunikasi oleh lapisan masyarakat. Pesan-pesan tersebut dapat mempengaruhi perubahan perilaku remaja contohnya gaya berpakaian, gaya bahasa, gaya model rambut dan lain sebagainya. Dampaknya kepada para remaja jika menonton secara terus menerus dilakukan.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh C. Suprpti Dwi Takariyani (2013) dengan judul “ Pengaruh Sinetron Remaja Di Televisi Swasta terhadap Sikap Mengenai Gaya Hidup Hedonis ”. Hasil penelitian tersebut yaitu intensitas menonton sinetron di televisi swasta berpengaruh secara signifikan terhadap sikap mengenai gaya hidup hedonis dengan dicimahi, Intensitas menonton sinetron remaja di televisi swasta memberikan kontribusi paling besar pengaruhnya dibandingkan dengan daya tarik sinetron remaja di televisi swasta memberikan isi pesan sinetron remaja di televisi swasta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh intensitas menonton, daya tarik, dan isi pesan tayangan sinetron remaja di televisi swasta terhadap sikap mengenai gaya hidup hedonis, sedangkan tujuan peneliti adalah tentang bagaimana pengaruh sinetron samudra cinta terhadap perilaku remaja di Desa Tambusai Barat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Carmia Diahloka (2012) dengan judul “Pengaruh sinetron televisi dan film terhadap perkembangan moral remaja” Hasil penelitian tersebut yaitu remaja dalam memilih film

khususnya, harus memilih secara bijak. Dengan adanya pengaruh yang cukup dominan pada variabel adegan mesra didalam film terhadap perkembangan moral remaja, maka film juga dapat dinyatakan mempengaruhi remaja untuk berbuat kurang sopan (bermoral). Persamaan Perbedaan penelitian ini adalah menyelidiki fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual dan menyiapkan siswa agar bermampu berdaya budaya, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, sedangkan tujuan peneliti adalah tentang bagaimana pengaruh sinetron samudra cinta terhadap perilaku remaja di Desa Tambusai Barat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Utri indah lestari(2018) dengan judul “Pengaruh menonton FTV kuasa ilahi terhadap perilaku masyarakat”. Hasil penelitian tersebut yaitu menonton dapat merubah perilaku masyarakat, dengan mengetahui hal apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan sesuai dengan syariat islam. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang perubahan perilaku, Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif pada kategori usia remaja dengan mayoritas bertaraf SMA dan frekuensi menonton, sedangkan tujuan peneliti ini adalah tentang bagaimana pengaruh sinetron samudra cinta terhadap perilaku remaja di Desa Tambusai Barat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Sevma Ardiyaksana dan Thomas Dicky Hastjarjo(2016) dengan judul “Pengaruh film alternatif terhadap

emosi”. Hasil penelitian tersebut yaitu arus film bukanlah penentu arus emosional penonton, tidak adanya perbedaan yang signifikan antar kelompok eksperimen secara otomatis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui pengaruh film atau sinetron dan menggunakan metode eksperimen, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah menganalisis tentang film yang ditayangkan untuk mengubah emosi penonton. Sedangkan tujuan peneliti ini adalah tentang bagaimana pengaruh sinetron samudra cinta di Desa Tambusai Barat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhyi Salam(2016) dengan judul “Pengaruh Sinetron Anak Jalanan Terhadap perilaku Remaja Di kota samarinda”. Hasil penelitian tersebut dampak yang timbul pada remaja yang menonton tayangan sinetron anak jalanan dan mengidentifikasi hal-hal apa saja yang menyebabkan perubahan perilaku remaja. memiliki metode yang sama yaitu kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah kurangnya perhatian dari orang tua yang menyebabkan menonton tidak semuanya positif. Sedangkan tujuan peneliti ini adalah tentang bagaimana pengaruh sinetron samudra cinta di Desa Tambusai Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Jane Riche, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Selain defenisi tersebut, menurut Setiawan, dkk, (2018: 8) penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Menurut Sugiyono (2008: 15) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya, menganalisis dan menginpresentasikan terhadap data yang terkumpul. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Metode ini menggunakan observasi, wawancara, atau penelaan dokumen. Menurut Jane Richie (2014:6), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Waktu dan Tempat

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2020 sampai pada waktu yang telah ditentukan.

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tambusai Barat, penelitian ini berlokasi di jalan Tuanku Tambusai.

C. Populasi dan Informan Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Elpina, 2019: 28). Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi yang diteliti peneliti adalah seluruh Remaja di Desa Tambusai Barat yang berkisar ada 100 remaja dan diambil beberapa menjadi 20 remaja untuk dijadikan sampel karena dari 100 remaja hanya 20 orang yang mengetahui sinetron Samudra Cinta, dari 20 orang remaja ada 15 orang yang menyukai dan 5 orang yang tidak menyukai sinetron Samudra Cinta tersebut.

2. Informan Penelitian

Pengambilan Informan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Menurut sugiyono (2008:300) *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan informan yang pada awalnya berjumlah sedikit, namun

belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari informan lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Jadi, penentuan informan dalam penelitian kualitatif ini yaitu selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya dapat menetapkan informan lainnya yang akan memberikan data lebih lengkap.

Pertanggungjawaban seorang peneliti bukan hanya terletak pada ukuran sampelnya, melainkan juga terletak pada cara pengumpulan sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode *Snowball sampling*. *Snowball Sampling* adalah pengambilan sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari data orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Moelong, 2005: 71).

Jadi, penentu informan dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Data diperoleh dari sumber data primer yang bersumber langsung dari subjek penelitian, dan data sekunder yang diperoleh. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian divalidasi dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan sumber metode yang sama untuk membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah diambil dari beberapa remaja di Desa Tambusai Barat yang berjumlah 20 orang.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Sumber data

a. Data Primer diperoleh dengan cara:

Pengambilan jumlah data remaja di Desa Tambusai Barat menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi ini adalah remaja di Desa Tambusai Barat.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (responden), dan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (responden).

Data primer berupa hasil wawancara dan observasi proses perubahan perilaku remaja di Desa Tambusai Barat untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan, data wawancara berupa perkataan dari nara sumber nantinya.

b. Cara pengambilan data:

1. Mendata jumlah Masyarakat di Desa Tambusai Barat

2. Menemui Masyarakat di Desa Tambusai Barat.

3. Memperkenalkan diri, maksud dan tujuan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah tersedia atau telah diolah pihak lain, data ini bersifat penunjang melengkapi terhadap data primer. Menurut Sugiyono (2011:137) sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya

lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari perilaku remaja di Desa Tambusai Barat.

Berdasarkan sumber data diatas dapat diketahui bahwa ada dua data yang terdapat didalamnya yaitu data primer dan data sekunder, Iswahyuni (2015:40).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk menjangkau informasi kualitatif dari responden, pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara, sugiyono (2017:308), dalam penelitian ini melalui:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dimana peneliti, melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observasi. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara, sugiyono(2017:308), dalam penelitian ini

Penelitian yang akan diobservasi adalah remaja di desa Kecamatan tambusai Barat secara langsung, dimana peneliti langsung terjun kelapangan penelitian bahwa metode ini digunakan untuk mengungkapkan data secara langsung dalam mengamati hal-hal yang berhubungan dengan perubahan perilaku

remaja di Kecamatan Tambusai Barat. Menurut Nasution (dalam Sugiyono , 2017: 310) menyatakan bahwa observasi dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja menggunakan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung. Dimana peneliti langsung terjun kelapangan penelitian, bahwa metode ini digunakan untuk mengungkapkan data secara langsung dalam mengamati hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh sinetron Samudra Cinta terhadap perubahan perilaku remaja..Langkah yang digunakan adalah perilaku remaja di Desa Tambusai Barat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta dilapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung dengan narasumber.

Penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara perolehan data akan lebih mudah untuk mendapatkan data mendalam tentang permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti, yang ada kalanya tidak dapat ditemukan dalam observasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara(*interviewee*) yang melakukan jawaban terhadap setiap pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang dilakukan terhadap pihak remaja yang berkisaran usia antara 12 dan 16 tahun. Dikemukakan oleh Hurlock (1980- 207) yang diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soejarwo, mengatakan:

“Bagi sebagian besar anak muda, usia antara dua belas dan enam belas tahun merupakan tahun kehidupan kejadian yang sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan. Tak dapat disangkal, selama kehidupan janin dan tahun pertama atau kedua setelah kelahiran, perkembangan langsung semakin cepat, dan lingkungan yang baik semakin menentukan, tetapi yang bersangkutan sendiri bukanlah remaja yang memperhatikan perkembangan atau kurangnya perkembangan dengan kagum, senang atau takut”.

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendukung data-data yang diperoleh peneliti selama dilapangan. Wawancara dianggap sebagai satu proses tanggung jawab lisan, dalam hal ini dua orang lebih saling bertatap muka tanya jawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data karena dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Meolong, 2011:217). Teknik ini digunakan sebagai alat untuk memperoleh data serta sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Afif (2018: 72) mengemukakan pendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Alat ukur ini sangat penting untuk mencari data dengan cara membatasi kebenaran dan ketetapan indikator variabel yang mudah ditetapkan dari data dilapangan, sehingga data yang terkumpul adalah sesuai dengan masalah dan data tidak luwes.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan dua alat sebagai penyimpan dokumen, yaitu *handphone* (HP) dan *camera digital*. Hp merupakan alat praktis tetapi sangat bermanfaat dalam pengambilan dokumentasi, yaitu berupa gambar atau foto-foto, berupa rekaman pada saat melakukan wawancara dengan narasumber. Sedangkan *camera digital* digunakan untuk mengambil foto dan video pada saat melakukan wawancara.

G. Teknik Analisis data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit (Moelong, 2014: 5).

Analisis data adalah proses penyederhanan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam mengolah data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya, menganalisa dan menginterpretasikan terhadap data yang terkumpul (Fatmawati, 2008:29-30).

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang mendeskripsikan realitas spesifik dan orang yang menonton tayangan tersebut, tanpa berusaha merealitas dengan kasus lain atau menggeneralisasikan dengan kasus lain meski memiliki karakteristik yang sepadan. Karena memang penelitian kasus tidak mungkin melakukan generalisasi.

Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau *verification*.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Peneliti mengambil contoh dalam perubahan perilaku remaja didesa Kecamatan Tambusai Barat, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada desa di Kecamatan Tambusai Barat.

b. Penyajian Data

Bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. *Verification*/ penarikan kesimpulan

Adapun langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada dilapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal/ interaktif dan hipotes.

d. Uji rehabilitas data/ Triangulasi

Tringulasi data adalah pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan sumber metode yang sama untuk membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.